



Nilai Toleransi Dalam Perspektif Hukum

Nursamsi

STEI Permata Bojonegoro

nursamsipermata@gmail.com

ASBTRACT: *The hope for religious harmony in life is harmony between religious believers in the spirit of mutual understanding, understanding one another. . This article aims to introduce more deeply the limits of religious tolerance from a legal perspective. The analysis used in this research is descriptive analysis. The data is classified and then adjusted according to the study sequentially. For this reason, researchers use books, or journals and research results related to this article. The results of this research show that the limits of tolerance in the Islamic view are that humans are social creatures who are of course required to interact with other individuals, even Islam provides a clear domain. Including in interacting, of course always prioritizing respect, not tearing each other down, staying within the corridor limits determined in Islamic religious law.*

Keywords: *harmony; tolerance; Islam.*

ASBTRAK: Kerukunan hidup umat beragama yang diharapkan adalah kerukunan antar para pemeluk agama dalam semangat saling mengerti, memahami antara satu dengan yang lainnya. . Artikel ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam tentang batasan toleransi beragama dalam perspektif hukum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Data-data diklasifikasikan dan selanjutnya disesuaikan dengan kajian secara runtun. Untuk itu, peneliti memakai buku, atau jurnal dan hasil-hasil penelitian yang berkenaan dengan artikel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, batasan toleransi dalam pandangan Islam yaitu dimana manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya dituntut untuk berinteraksi dengan individu yang lainnya, bahkan Islam memberikan ranah yang jelas. Termasuk dalam berinteraksi tentu tetap mengedepankan harga menghargai, tidak saling menjatuhkan, tetap dalam batasan koridor yang ditentukan dalam syariat agama Islam.

Kata Kunci: kerukunan; toleransi; islam.

1. PENDAHULUAN

Di dalam kebebasan umat beragama, Toleransi merupakan topik yang menarik untuk dibahas, namun ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi pada hari ini, di mana Islam dihadapkan pada banyak kritikan, yang dipublikasikan oleh orang-orang yang tidak senang dengan Islam, seperti ucapan Islam adalah agama intoleran, diskriminatif dan ekstrem. Islam dipandang sebagai agama yang tidak mau memberikan kebebasan beragama, kebebasan berpendapat. Sebaliknya, Islam sarat dengan kekerasan atas nama agama sehingga jauh dari perdamaian, kasih sayang, dan persatuan. Tentu ungkapan diatas merupakan ungkapan yang tidak benar dan tidak tepat, dan pandangan seperti ini tentu sudah ada sejak lama, pandangan ini muncul karena kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari para pengkritik Islam, dan kesalahan para pengkritik Islam sendiri tidak terlepas dari kenyataan yang ada bahwa ada sebagian umat Islam ada yang melakukan tindakan tidak baik yang mengatasnamakan jihad. Dari sinilah dapat ditarik benang merah bahwa adanya anggapan bahwa Islam adalah agama yang intoleran merupakan anggapan yang salah dan tidak tepat, karena pada dasarnya para

pelaku intoleran itu adalah hanya oknum yang kurang memahami akan makna toleransi didalam Islam, dan menggeneralisir sesuatu yang hanya sedikit jumlahnya merupakan kesalahan dalam cara berfikir.

2. KAJIAN PUSTAKA

Demokrasi dalam Perspektif Islam

Pemikiran tentang demokrasi dalam konteks masyarakat Islam menjadi salah satu topik penting dalam wacana intelektual Muslim. Abdala (2002) dalam bukunya *Islam dan Barat, Demokrasi dalam Masyarakat Islam* membahas hubungan antara nilai-nilai demokrasi Barat dengan konsep-konsep politik Islam. Abdala menguraikan bahwa meskipun demokrasi sering diasosiasikan dengan budaya Barat, prinsip-prinsip dasar demokrasi seperti keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sebenarnya selaras dengan ajaran Islam.

Senada dengan itu, Abdullah (1999) dalam *Demokrasi di Persimpangan Makna* mengeksplorasi respon intelektual Muslim Indonesia terhadap konsep demokrasi. Abdullah menyoroti bagaimana intelektual Muslim di Indonesia memandang demokrasi sebagai suatu mekanisme yang dapat diadaptasi dalam kerangka Islam, meskipun terdapat perbedaan penafsiran tentang sejauh mana demokrasi tersebut dapat diterapkan tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Konsep Keadilan dalam Islam

Keadilan merupakan salah satu tema sentral dalam Islam, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun politik. Afifa Rangkuti (2017) dalam artikelnya yang berjudul *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam* menyoroti bahwa keadilan merupakan nilai fundamental yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Rangkuti menjelaskan bahwa keadilan dalam Islam tidak hanya berarti distribusi yang merata, tetapi juga memastikan setiap individu mendapatkan hak-hak mereka sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Keadilan dalam perspektif Islam juga meliputi keadilan dalam aspek hukum, kepemimpinan, serta dalam hubungan antara penguasa dan rakyat.

Kepemimpinan dalam Islam

Konsep kepemimpinan dalam Islam banyak dibahas oleh para pemikir Muslim. Mochtar ELffendy (1997) dalam bukunya *Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam* menekankan pentingnya sifat-sifat seorang pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti amanah, adil,

dan memiliki kemampuan untuk musyawarah. ELffendy menegaskan bahwa seorang pemimpin dalam Islam harus berfungsi sebagai pelayan masyarakat yang menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif, serta memegang teguh prinsip keadilan.

Selain itu, Pamudji (1995) dalam karyanya *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia* menyoroti bahwa kepemimpinan di Indonesia, terutama dalam konteks pemerintahan, tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai religius, termasuk Islam. Pamudji menekankan pentingnya integritas dan moralitas dalam kepemimpinan, serta bagaimana pemimpin harus mengedepankan kepentingan masyarakat luas di atas kepentingan pribadi.

Ensiklopedia Islam sebagai Sumber Pengetahuan Umum

Ensiklopedia Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI menjadi salah satu sumber pengetahuan penting dalam memahami berbagai konsep dalam Islam, mulai dari teologi, hukum, hingga sistem politik dan sosial. Ensiklopedia ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan kehidupan sosial, termasuk bagaimana Islam memandang masalah kepemimpinan, keadilan, dan mekanisme pemerintahan yang ideal.

Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep demokrasi, keadilan, dan kepemimpinan dalam Islam memiliki keselarasan dengan nilai-nilai inti yang diajarkan oleh agama ini. Demokrasi sebagai bentuk pemerintahan dapat diterima dalam masyarakat Islam jika diintegrasikan dengan prinsip syariah yang menekankan musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab. Kepemimpinan dalam Islam harus mengedepankan sifat-sifat amanah, adil, dan menjaga kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Keadilan, sebagai salah satu pilar utama, harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik sosial, politik, maupun ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Data-data yang berkenaan dengan kajian toleransi. Data-data tersebut berupa buku-buku, jurnal, maupun hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan materi toleransi dalam perspektif Islam. Data-data yang telah disusun dengan rapi selanjutnya dilakukan analisis terhadap materi serta mengkombinasikan dengan hasil-hasil tulisan maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini dilakukan berdasarkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui analisis deskripsi secara

objektif. Hasil analisis ini mejadi sebuah temuan dalam penelitian ini yang dimuat pada hasil dan pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Toleransi dalam Tinjauan Hukum

Toleransi mengandung pengertian kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberi kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak sinkretisme dan bukan pada prinsip agama yang dianutnya. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain: Pertama, Saling menghormati, Kedua, memberi kebebasan kepada pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Ketiga, tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat. Meskipun demikian antar umat beragama dapat diwujudkan sebagaimana tersebut di atas, tetapi bukan berarti dalam melaksanakan toleransi ini dengan mencampur adukkan antara kepentingan sosial dan aqidah. Dalam melaksanakan toleransi ada batasan-batasan tertentu.

2. Toleransi dan Batasannya

Toleransi antar umat beragama bukan sinkretisme, seperti yang telah dijelaskan di atas. Toleransi tidak dibenarkan dengan mengakui kebenaran semua agama. Sebab orang salah kaprah dalam mengartikan dan melaksanakan toleransi. Misalnya, ada orang yang rela mengorbankan syari'at agama dengan tidak minta izin pada tamunya untuk sholat malah menunggu tamunya karena takut dibilang tidak toleransi dan tidak menghargai tamu. Bukan seperti ini yang diinginkan dalam toleransi itu, toleransi antar umat beragama yang diharapkan di sini adalah toleransi yang tidak menyangkut bidang akidah atau dogma masing-masing agama. Melainkan hanya menyangkut amal sosial antar sesama insan sosial, sesama warga negara (Hasanuddin, 1420 H)., sehingga tercipta persatuan dan kesatuan. Setiap agama mempunyai ajaran sendiri-sendiri dan pada dasarnya tidak ada agama. yang mengajarkan kejelekan kepada penganutnya. Salah satu tujuan pokok ajaran agama adalah pemeliharaan terhadap agama itu sendiri, yang antara lain menuntut peningkatan pemahaman umat terhadap ajaran agamanya serta membentengi mereka dari setiap usaha pencemaran atau pengaruh lain yang membuat akidah mereka tidak murni lagi

3. Dasar Hukum Toleransi di Indonesia

Toleransi di Indonesia secara tersirat termuat dalam UUD 1945 Pasal 28J Ayat 1 : “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Unsur-Unsur Toleransi

- Memberikan kebebasan dan kemerdekaan
- Mengakui hak setiap orang
- Menghormati keyakinan orang lain
- Saling mengerti dan memahami

Contoh Penerapan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

- Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya
- Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain
- Tidak menghina atau menjelek-jelekkkan ajaran agama lain
- Memberikan rasa aman dan nyaman kepada umat lain yang sedang beribadah
- Menjaga silaturahmi dengan orang yang berbeda agama
- Membantu orang beda agama yang sedang kesusahan
- Tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang sama dengan kita

Manfaat Toleransi Antar Umat Beragama

- Menghindari bangsa dari perpecahan
- Mempererat hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat
- Toleransi merupakan salah satu wujud penerapan iman dalam kehidupan
- Sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air
- Bentuk pengendalian egoisme guna mencegah munculnya konflik

Jadi toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Toleransi ini, adalah salah satu ciri pokok masyarakat egalitarian, yang dimana keanekaragaman budaya, etnis, bahasa dan sejenisnya bukan menunjukkan bahwa secara kodrati, yang satu lebih baik dari yang lain melainkan agar masing-masing saling mengenal, memahami, dan bekerja sama. Untuk itu diperlukan sikap saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai, terbuka dan lapang dada. Islam merupakan agama yang toleran terlepas dari batasan-batasan yang ada di dalam Islam. Menganggap Islam

tidak toleran merupakan keputusan yang terburu-buru, dan kurangnya kajian ajaran di dalam Islam. Toleransi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan antar umat beragama. Demi damainya dunia ini mari kita saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia walaupun agama berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, antara lain: Pertama, Toleransi adalah sikap memberikan kemudahan, berlapang dada, dan menghargai orang lain yang berbeda dengan kita. Kedua, Islam merupakan agama yang menjadikan sikap toleransi sebagai bagian yang terpenting, sikap ini lebih banyak terapkan dalam wilayah interaksi social sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW. Ketiga, Sikap toleransi dalam beragama adalah menghargai keyakinan agama lain dengan tidak bersikap menyamakan keyakinan agama lain dengan keyakinan Islam itu sendiri. Agar kerukunan hidup umat beragama dapat terwujud dan senantiasa terpelihara, perlu memperhatikan upaya-upaya yang mendorong terjadinya kerukunan secara mantap dalam bentuk memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah

REFERENSI

- Abdala, Ulil Abshar (eld), *Islam dan Barat, Demokrasi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Indonelsia, 2002.
- Abdullah, Masykuri, *Demokrasi di Persimpangan Makna, Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam*, TAZKIYA ISSN 2086-4191 Jurnal Pendidikan Islam, Vol.VI, No.1, Januari-Juni 2017
- ELffendy, Mochtar. *Keplimpinan Melnurut Ajaran Islam*, Palembang: Al Mukhtar, 1997.
- Kementrian Agama RI. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: CV. Anda Utama, t.th. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*, Celt. VII; Jakarta: BLumi Aksara, 1995.